

PEMANFAATAN MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP HASIL BELAJAR KETERAMPILAN MENYIMAK KELAS MI NUR ARRAHMAN KAJUARA

¹Riska Safitri, ²Khaeruddin Kiramang

^{1,2} Fakultas Tarbiyah IAIN Bone

e-mail: riskasave@gmail.com

ABSTRACT

This study was conducted with the aim of indentifying and assessing the use of audio-visual media on the results of listening skills, namely in carrying out the teaching and learning process, learning media is very necessary so that students can be more active in learning data collection methods, namely starting with observation, interviews, and documentation. The data were processed using observation techniques, interviews, questionnaires and documentation, as well as testing the validity of the data in this study using sociological techniques and pedagogic techniques. The results of the analysis of the data obtained show that student learning outcomes for listening skills still need to be improved, it is proven that when in the question and answer learning process there are only a few students who raise their hands and especially in reading children get bored quickly

Keywords: *story listening skills, audio visual media*

PENDAHULUAN

Manusia membutuhkan pendidikan dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan merupakan usaha manusia agar dapat mengembangkan potensi dirinya. Pendidikan juga dapat memberikan berbagai mata pelajaran, salah satunya adalah mata pelajaran Bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang berawal pada tingkat jenjang pendidikan di SD/MI sampai SMP/MTS/MA dan SMA/SMK. Tujuan mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu untuk dapat meningkatkan kemampuan berkomunikasi peserta didik dalam menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia. Dalam konteks ini pembelajaran Bahasa Indonesia meliputi keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. (Kurniawan, 2015)

Keterampilan berbahasa salah satu menjadi kompetensi penting bagi peserta didik dalam kehidupan adalah menyimak. Keterampilan pertama dalam berbahasa adalah kemampuan menyimak. Keterampilan menyimak sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, baik pada saat berinteraksi dan berkomunikasi yang dibutuhkan yaitu keterampilan berbahasa aktif, kreatif, dan produktif yang mana salah satu unsurnya adalah keterampilan menyimak yang bertujuan untuk menangkap dan memahami pesan ide serta gagasan yang terdapat pada materi atau bahasa simak-an. Seseorang mampu menerima informasi yang disampaikan secara lisan dengan baik jika mampu menyimak informasi dengan baik pula. Keterampilan menyimak atau mendengarkan yang baik membuat siswa mampu memahami apa yang

disampaikan oleh narasumber. Menyimak merupakan suatu keterampilan yang harus dipelajari seperti halnya berbicara, sehingga dalam proses pembelajaran keterampilan menyimak harus dilakukan dengan intensif agar siswa mampu menyimak dengan baik. (Karunia, 2014)

Terampil menyimak berarti memahami suatu pesan yang disengaja yang disampaikan secara lisan. Menyimak terjadi dalam komunikasi lisan. Terampil menyimak berarti peserta didik memiliki perhatian yang lebih untuk mendapatkan informasi-informasi yang ada. Melalui keterampilan menyimak yang baik, peserta didik dapat menyerap informasi dari lingkungannya. Dan melalui informasi tersebut peserta didik dapat mengembangkan pemahaman konsep ilmu pengetahuan dengan baik. Oleh sebab itu, terampil menyimak menjadi modal dasar peserta didik mengembangkan sikap karakter, konsep ilmu pengetahuan, dan kreativitas yang menjadi basis kompetensi inti dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. (Karunia, 2014)

Oleh karena itu, pembelajaran bahasa tidak hanya mendengarkan guru menerangkan saja, tetapi diperlukan keaktifan siswa di dalam proses belajar mengajar. Sehingga terjalin interaksi baik antara siswa dengan siswa, maupun siswa dengan guru. (Arsyad Azhar, 2013) Salah satunya yaitu menggunakan media audio visual, media ini adalah media visual yang di kombinasikan dengan penggunaan suara. Dilihat dari sifat pesan yang di terimanya media audio visual ini menerima pesan verbal-non verbal. Pesan verbal yakni bahasa lisan atau kata-kata sedangkan non verbal ialah bunyi-bunyian dan vokalisasi seperti gerutuan, gumam, music, dan lain-lain. Tujuan media audio visual untuk dapat membantu terjadinya komunikasi dan menciptakan suasana yang tidak monoton dan menjenuhkan.

Berdasarkan hasil observasi peneliti yang dilakukan dan informasi yang didapatkan dari para guru khususnya guru-guru yang bertugas dilokasi penelitian bahwa, pembelajaran menyimak di sekolah masih kurang mendapatkan perhatian, baik dari kalangan guru maupun siswa itu sendiri. Hal tersebut dapat ditandai pula dari kurangnya motivasi siswa untuk belajar. Permasalahan dalam pembelajaran menyimak informasi disebabkan oleh faktor siswa yang pertama, yaitu pada umumnya siswa kurang antusias dalam pembelajaran menyimak karena materi yang disampaikan dianggap sulit untuk dipahami. Tingkat pemahaman, konsentrasi, dan daya analisis siswa yang masih relative rendah. Siswa kurang menyadari pentingnya menyimak, dan menganggap pembelajaran menyimak kurang penting. Kedua adalah guru, yaitu kurangnya kreativitas guru dalam menyajikan dan mengembangkan materi pembelajaran menyimak. Guru masih bertindak sebagai sumber utama pemberi informasi tanpa mengajak siswa untuk berusaha mencari informasi sendiri. Fasilitas yang digunakan guru dalam pelaksanaan pembelajaran belum memadai, kondisi pembelajaran yang seperti itu menyebabkan umumnya hasil belajar keterampilan menyimak siswa belum mencapai kriteria ketuntasan minimal.

Menurut Rohani (1997: 97-98) penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran sangat memungkinkan untuk meningkatkan kemampuan berpikir yang diharapkan. Kelebihan yang dimiliki oleh media tersebut dapat mempersiapkan sumber daya manusia melalui pendidikan yang berkualitas. Melalui media audio visual diharapkan ada peningkatan dalam proses pembelajaran, terutama dalam hal peningkatan pembelajaran menyimak dan peningkatan prestasi siswa. Maka dari itulah penulis

mengangkat judul “Pemanfaatan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Keterampilan Menyimak Kelas IV MI Nur Arrahman Kajuara”.

METODE

Jenis Penelitian ini adalah *qualitative research (penelitian kualitatif)* dengan studi kasus di Mi Nur Arrahman Kajuara dengan mengampil sampel guru dan siswa, metode pengumpulan data yaitu diawali dengan observasi, interview, dan dokumentasi. Data diolah menggunakan teknik pengamatan, wawancara, angket, dan dokumentasi, serta pengujian keabsahan data dalam penelitian menggunakan teknik *sosisologis* dan teknik *pedagogis*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pengertian Media

Media berasal dari bahasa latin *Medius* yang berarti “tengah” “perantara atau pengantar”. Sedangkan dalam bahasa arab kata media yaitu sebagai pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Menurut Gerlach & Ely, Media merupakan manusia, materi, atau beberapa kejadian yang membangun kondisi untuk dapat membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. (Arsyad Azhar, 2013)

Klasifikasi Media :

- a. Audio visual gerak/diam.
- b. Visual gerak/diam.
- c. Audio cetak.

Pertimbangan Pemilihan Media :

- a. Tujuan yang ingin dicapai.
- b. Sasaran-siswa .
- c. Jenis rangsangan belajar yang diinginkan (audio, visual, gerak).
- d. Keadaan lingkungan setempat.
- e. Luas jangkauan yang ingin dilayani. (Daryanto, 2013)

Pengertian Media Audio Visual

Menurut Wina Sanjaya, media audio visual ialah media yang mempunyai unsur suara yang dapat didengar dan unsur gambar yang dapat dilihat. Misalnya seperti, rekaman video, slide, suara, dan sebagainya. Selain itu, Menurut Themistoklis Semenderiadis Media audio-visual mempunyai peran guru dan peserta didik mempunyai peran penting dalam proses pendidikan. Media audio-visual memberikan banyak stimulus kepada peserta didik, karena sifat audio-visual/suara-gambar. Audiovisual memperkaya lingkungan belajar, memelihara eksplorasi, eksperimen dan penemuan, dan untuk mengembangkan pembicaraan dan mengungkapkan pikirannya (Purwono & Yutmini, 2014).

Hakikat Keterampilan Menyimak

1. Pengertian Menyimak

Tarigan menyatakan bahwa menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi, serta memahami makna komunikasi yang tidak disampaikan oleh sang pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan. (Tarigan, 1983) Menyimak memiliki makna mendengarkan atau memperhatikan baik-baik apa yang dikatakan orang lain. Jelas faktor kesengajaan dalam kegiatan menyimak cukup besar, lebih besar dari pada mendengarkan. Karena dalam kegiatan menyimak ada usaha memahami apa yang disimaknya, sedangkan dalam kegiatan mendengarkan tingkatan pemahaman belum dilakukan. Dalam kegiatan menyimak bunyi bahasa yang tertangkap oleh alat pendengar lalu diidentifikasi, dikelompokkan menjadi suku kata, kata, frase, klausa, kalimat, dan akhirnya menjadi wacana. (Sutari, 1997)

Berdasarkan pernyataan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran menyimak cerita anak dalam penelitian ini diharapkan mempunyai tujuan supaya siswa belajar agar memperoleh pengetahuan, mengevaluasi agar dapat menilai, mengapresiasi materi simakan, dan mendapatkan hiburan melalui cerita anak. Dengan tujuan tersebut siswa akan memahami unsur-unsur yang terkandung dalam cerita anak yaitu tokoh, latar, tema dan amanat cerita anak.

Berikut ini hasil data observasi yang dilakukan melalui peserta didik Mi Nur Arrahman Kajuara yang berkaitan dengan penelitian yaitu Pemanfaatan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Keterampilan Menyimak Kelas Mi Nur Arrahman Kajuara

Adapun Langkah-langkah proses belajar mengajar di kelas dengan materi

Pada tahap persiapan kegiatan yang harus dipersiapkan oleh guru yaitu:

Dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Rpp ialah rencana yang menganalisis prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dengan silabus. Rencana lingkup pembelajaran paling luas mencakup 1 (satu) kompetensi dasar (KD) yang terdiri atas 1 (satu) indikator atau beberapa indikator untuk 1 (satu) kali pertemuan atau lebih. mempersiapkan unit pelajaran terdahulu seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang membuat tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar. selanjutnya memilih media berupa audio yang baik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan, guru harus menyiapkan durasi waktu video agar pembelajaran menggunakan video lebih efisien efektif supaya tidak membuat peserta didik bosan.

Serta sebelum video ditampilkan kepada peserta didik guru harus memutar video tersebut terlebih dahulu di rumah agar bertujuan guru lebih bisa memahami isi dari video yang akan diberikan kepada peserta didik.

Di dalam mempersiapkan kelas pertama guru harus memasuki kelas dan guru membuka pembelajaran dengan salam, kemudian peserta didik berdoa bersama yang dipimpin oleh ketua kelas dengan penuh khidmat dan guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan Basmalah, kemudian

guru memperhatikan kesiapan diri peserta didik dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.

Sebelum persiapan menggunakan media, guru menyiapkan proses pembelajaran dikelas dengan kondusif, baik dari persiapan mental peserta didik menerima pelajaran dengan tampilan metode, strategi, media yang dipilih, dan persiapan suasana kelas dalam implementasi pembelajaran, kemudian guru memberikan penjelasan tentang maksud isi tampilan video secara baik dan ringkas lalu guru menjelaskan inti maksud materi pembelajaran sewaktu peserta didik menonton video tersebut.

Penerapan media audio visual mempunyai dampak yang baik bagi siswa, mereka mampu menyimak dan melihat sesuatu secara langsung, sehingga dapat lebih cepat mengerti, lebih aktif serta terdorong untuk mengikuti kegiatan pembelajaran terutama pembelajaran menyimak cerita. Beda halnya pada saat sebelum diberikan pembelajaran melalui media audio visual, anak cenderung pasif serta kurang bersemangat mengikuti pembelajaran menyimak

Tahapan pelaksanaan dilakukan dalam bentuk kegiatan pembelajaran, pada proses pembelajaran dapat dideskripsikan bahwa:

1. Pada kegiatan awal

Guru harus melakukan apersepsi terlebih dahulu itu sifatnya penting dan setelah itu guru memberikan pancingan dengan cara guru memberi pertanyaan kepada siswa tentang cerita rakyat pada buku yang pernah di dengar atau dibaca oleh siswa, dan disitu terjadilah tanya jawab antara guru dan siswa. ada beberapa siswa yang mengacungkan tangan kemudian siswa tersebut menjawab dengan lantang “sangkuriang”, “maling kundang”, dll. setelah itu guru meminta agar siswa tersebut untuk menyebutkan siapa saja nama dan watak tokoh dari cerita rakyat yang pernah dibacanya, tetapi, hanya ada beberapa anak saja yang bisa menjawab secara singkat, kemudian setelah itu guru menyampaikan kepada siswa apa tujuan pembelajaran yang akan disampaikan atau dilaksanakan pada hari itu. guru dan siswa sangat bersemangat, bahwasanya siswa tersebut akan mengidentifikasi cerita teks tersebut dengan menggunakan media yang berupa audio visual.

2. Kegiatan inti

Guru tersebut juga menjelaskan tentang pengertian dari cerita dan unsur dalam cerita tersebut yakni, tokoh dan perwatakanya, dll. kemudian itu guru memutar video yang berjudul “sangkuriang” Dengan pemutaran video cerita rakyat sangat berjalan dengan lancar. setelah itu guru tersebut memberikan kepada siswa contoh cara bagaimana mengidentifikasi dengan baik pada cerita rakyat “sangkuriang”, kemudian guru membagikan buku yang sudah ada isi cerita di dalamnya dan juga diputarkannya video cerita rakyat yang berjudul “maling kundang”, untuk selanjutnya diminta agar siswa untuk mengidentifikasi unsur dari cerita rakyat maling kundang tersebut di lembar buku masing-masing siswa. Adapun beberapa siswa yang sedang berbicara sendiri kemudian guru menghampiri lalu membimbingnya dengan sabar untuk mengerjakan LKS Kembali. selanjutnya guru meminta agar siswa

dapat mempresentasikan hasil LKS yang telah dikerjakan tadi di depan kelas dan menanggapi bersama-sama dari hasil presentasi salah satu siswa tersebut.

3. Kegiatan akhir

Guru memberikan kesempatan untuk bertanya hal-hal yang tidak dimengerti dan setelah itu guru dan siswa menyimpulkan bersama dan tak lupa juga pujian dan tepuk tangan sebagai reward kepada siswa serta pesan moral. guru mampu memotivasi siswa lainya agar lebih giat lagi untuk belajar kedepanya.

Fenomena menunjukkan bahwa siswa mengalami kendala dalam hasil belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pada keterampilan menyimak cerita. Tampak sebagian siswa mengalami kebingungan, hanya tinggal diam, dan kurang bersemangat. Menurrutnya, sulit memahami materi menyimak cerita “maling kundang”, sehingga segala yang diharapkan dari guru sulit ditemukan. Dalam hal ini, siswa mengalami kesulitan dan membuat siswa jenuh, malas, dan kurang bergairah untuk mengerjakan tugas Bahasa Indonesia pada keetrampilan menyimak cerita. Fenomena yang lain tampak, yaitu Ketika siswa menjawab pertanyaan berdasarkan indicator. siswa tidak berusaha mencari tahu dengan menanyakan kepada teman atau guru tentang materi Bahasa Indonesia pada keterampilan menyimak cerita.

Hambatan dalam penggunaan media audio visual yaitu, ruangan kelas yang tidak memiliki horden sehingga sinar cahaya dari luar memang cukup terang dan membuat tampilan video menjadi kurang maksimal gambarnya, tidak hanya itu saja faktor penghambat juga dari proyektor yang terkadang tidak mau menyala saat memulai pembelajaran yang mengakibatkan terbuangnya waktu pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian, tersebut dapat disimpulkan bahwa pada keterampilan menyimak harus ada suatu pembaharuan dalam pembelajaran agar tidak monoton. supaya dapat dilakukan dengan menggunakan media pembelajaran. dengan melihat perkembangan zaman semakin maju terutama pada bidang teknologi mengharuskan guru untuk lebih kreatif dan memanfaatkan teknologi yang ada pada saat ini. Salah satu diantaranya, dalam keterampilan menyimak, dengan menggunakan media audio visual yang disajikan melalui bentuk media animasi. Kelebihan dari media animasi, dapat memberikan sebuah amanat bagi orang yang melihatnya, dapat menarik perhatian siswa agar meningkatkan motivasi belajarnya, dapat memudahkan guru untuk menyajikan informasi yang rumit menjadi informasi yang bersifat sederhana. Sehingga diharapkan dengan adanya pembaharuan pada keterampilan menyimak dapat mengurangi beban guru dalam menjelaskan serta dapat menyampaikan materi secara jelas dan menarik.

DAFTAR RUJUKAN

Arsyad Azhar. (2013). *Media Pembelajaran*. RajawaliPers.

Daryanto. (2013). *Media Pembelajaran*. PT Sarana Tutorial Nurani Sejahtera.

Karunia, I. (2014). penggunaan media film kartun untuk meningkatkan keterampilan menyimak cerita siswa kelas VA SDN Balasklumprik 1 No.432 surabaya. *Penggunaan Media Film*

Kartun, 2, 3.

Kurniawan, H. (2015). *pembelajaran kreatif bahasa indonesia*. prenamedia group.

Purwono, J., & Yutmini, S. (2014). Penggunaan Media Audio-Visual Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran, 2*.

Sutari. (1997). *Menyimak*. Departemenan Pendidikan dan Kebudayaan.

Tarigan. (1983). *Materi Pokok Pendidikan Bahasa Indonesia I Universitas Terbuka*. Depdikbud.